

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VII C MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VAK
(VISUALISASI, AUDITORI, KINESTETIK)
DI MTS NEGERI YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2014/2015**

JURNAL



Oleh:

ISNAENI FATMIYATI

11416244030

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII C MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALISASI, AUDITORI, KINESTETIK) DI MTS NEGERI YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

EFFORTS TO IMPROVE GRADE VII C STUDENTS' SOCIAL STUDIES LEARNING MOTIVATION AND OUTCOMES THROUGH THE VAK (VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC) LEARNING MODEL AT MTS NEGERI YOGYAKARTA 1 IN THE 2014/2015 ACADEMIC YEAR

Oleh: Isnaeni Fatmiyati, Universitas Negeri Yogyakarta, Isnaeni_P.ipsb11@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII C dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) di MTsN Yogyakarta 1; dan (2) mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII C dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C MTsN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus ditempuh dengan satu kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diketahui melalui triangulasi metode. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan apabila rata-rata persentase indikator motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran VAK pada mata pelajaran IPS di kelas VII C MTsN Yogyakarta 1 dapat dilakukan dengan media *powerpoint*, menyusun gambar, diskusi, presentasi dan kuis tebak gambar; dan (2) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS. Data hasil belajar IPS diperoleh dari hasil tes sesudah tindakan. Perolehan hasil motivasi belajar pada siklus I masih rendah yaitu 74,71% dan hasil belajar IPS yang sudah memenuhi nilai KKM (75) sebanyak 19 siswa (63,33%), tindakan dilanjutkan siklus II. Pada siklus II ini, hasil motivasi belajar mencapai 85,5% dan hasil belajar IPS yang sudah memenuhi KKM (75) sebanyak 25 siswa (83,33%). Hasil motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8, 62% dan hasil belajar IPS mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa (22,17%). Peningkatan dari siklus I ke siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yakni $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata kunci : *motivasi belajar, hasil belajar, model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik)*

Abstract

This research aims to investigate: (1) efforts to improve Grade VII C students' Social Studies learning motivation and outcomes through the application of the VAK (Visual, Auditory, and Kinesthetic) learning model at MTsN Yogyakarta 1; and (2) the improvement of their Social Studies learning motivation and outcomes through the application of the VAK learning model. This was a classroom action research study. The research subjects were Grade VII C students of MTsN Yogyakarta 1 in the 2014/2015

academic year. The study was conducted in two cycles, each of which was carried out in one action and consisted of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The data were collected through observations, documentation, questionnaires and test. They were analyzed by means of the qualitative data analysis using the model by Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusions. The data trustworthiness was enhanced by method triangulation. The criterion for the success of the study was that the average percentage of each indicator for students' Social Studies learning motivation and outcomes was 75%. The results of the study were as follows. (1) Efforts to improve learning motivation and outcomes through the VAK learning model for the Social Studies subject in Grade VII C of MTsN Yogyakarta 1 included the use powerpoint media, picture ordering, discussion, presentations and picture guessing quizzes. (2) Based on the results from the questionnaires, the improvement of the students' Social Studies learning motivation affected the improvement of their Social Studies outcomes. The data of the Social Studies learning outcomes were obtained from the results of the tests after the action. The results of learning motivation in Cycle I is still low at 74.71% and the Social Studies outcomes that already meets the KKM (75) were 19 students (63.33%) so that the action was continued in Cycle II. In cycle II, learning motivation 85.5% and the Social Studies outcomes that meets the KKM (75) as many as 25 students (83.33%). Results motivation to learn from the cycle I to the cycle II increased by 8, 62%, and the result Social Studies outcomes has increased by 6 students (22.17%). The improvement from Cycle I to Cycle II satisfied the criterion for the success of the action, namely $\geq 75\%$, so that the study was successful.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan mempunyai intelektual. Hal tersebut ditunjang melalui pendidikan formal dengan guru yang berkompeten.

Guru adalah cerminan bagi siswa. Guru harus mempunyai wawasan yang cukup dan berakhlak mulia, sehingga siswa tidak akan ketinggalan zaman dan akhlaknya baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 (2003: 2) menjelaskan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan isi dari Undang-Undang Sisdiknas diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Suasana belajar merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran, karena suasana belajar mempengaruhi hasil belajar

akademik siswa. Hal tersebut merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa. Suasana belajar yang nyaman menunjang terjadinya proses belajar yang menyenangkan.

Proses belajar dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Hal ini dikaitkan dengan pengertian sekolah yang merupakan lembaga yang meletakkan dasar perkembangan anak, sekolah menjadi tempat dimana bakat muda diakui dan dipelihara. Di sekolah siswa diberi keleluasaan untuk dapat mengembangkan potensi diri, bakat dan minat. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru.

Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi diri, bakat dan minat siswa melalui kegiatan pembelajaran. Namun, masih banyak permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pengembangan minat siswa dalam belajar. Minat siswa dalam belajar akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa, apabila minat belajar siswa kurang, maka akan mempengaruhi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Sebagai contoh, apabila siswa berada di lingkungan yang teman-temannya suka membolos sekolah, maka siswa tersebut akan terpengaruh. Membolos sekolah merupakan fenomena yang masih sering ditemukan.

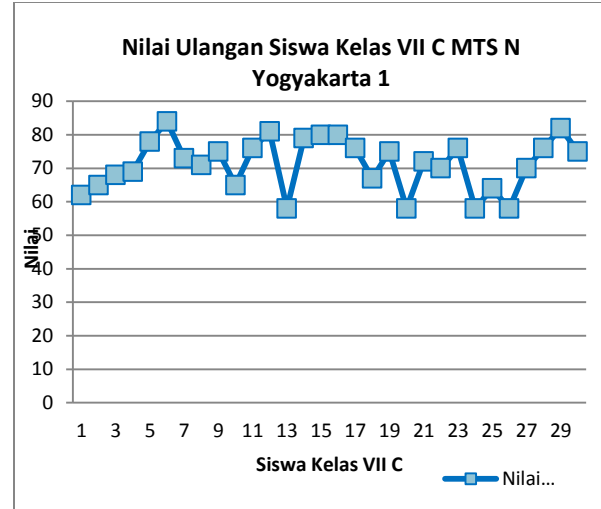
Sebuah berita pada tanggal 02 Maret 2015 di Kelapa Gading, Jakarta Utara menyebutkan, 33 pelajar antara lain masih duduk di bangku SMP, SMA dan SMK terjaring razia oleh Jajaran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) lantaran bolos sekolah (wartakota.tribunnews, 02-03-2015). Kebanyakan petugas, menemui beberapa siswa maupun siswi yang bolos sekolah di sejumlah tempat, seperti warnet, minimarket, mall. Razia ini dimulai sejak pukul 09.00 WIB hingga menjelang istirahat makan siang, yakni sekitar pukul 12.00 WIB.

Kasus membolos sekolah yang telah disebutkan diatas merupakan bukti rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran juga terjadi di MTs Negeri Yogyakarta 1, khususnya mata pelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan dan

wawancara pada guru IPS dan siswa kelas VII C di MTs Negeri Yogyakarta 1 ditemukan permasalahan seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa kelas VII C pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa sering minta permissi izin meninggalkan kelas. Ada yang benar-benar meninggalkan kelas karena keperluan penting. Namun tidak jarang karena malas belajar atau alasan mengusir rasa ngantuk. Sering datang terlambat ke kelas setelah istirahat sehingga siswa yang masuk kelas terlambat, sering mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, ada siswa yang suka mengganggu teman yang sedang belajar. Hal ini akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Cara mereka mengganggu pun bermacam-macam, seperti ada yang mencolek teman yang lagi asyik belajar, mengajak teman di samping mengobrol dan malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Permasalahan dalam pembelajaran yang lainnya yaitu nilai ulangan mata pelajaran IPS kelas VII C kurang memuaskan. Nilai rata-rata kelas VII C yaitu 71,37. Siswa kelas VII C yang belum tuntas sejumlah 16 siswa. Berikut ini grafik nilai ulangan harian siswa kelas VII C MTs Negeri Yogyakarta 1:



Sumber: Dokumen MTs N Yogyakarta 1

Gambar 1. Nilai Ulangan Siswa Kelas VII C MTs Negeri Yogyakarta 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Negeri Yogyakarta 1 menemukan bahwa pada proses pembelajaran IPS terdapat kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sudah memanfaatkan LCD yang ada di kelas untuk menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi setelah kegiatan tersebut siswa seringnya diberi penugasan seperti mengerjakan LKS dan tugas rumah sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran IPS yang berpengaruh pada menurunnya motivasi siswa untuk belajar, hal ini terlihat dari siswa kurang memperhatikan guru, sehingga siswa kurang berperan aktif di kelas dan

hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di MTs Negeri Yogyakarta 1 khususnya kelas VII C. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik). Model pembelajaran VAK merupakan gaya belajar yang menggunakan tiga macam sensori dalam menerima informasi yaitu penglihatan, pendengaran dan gerak. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran IPS. Termotivasinya siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri Yogyakarta 1 khususnya kelas VII C dalam pembelajaran IPS.

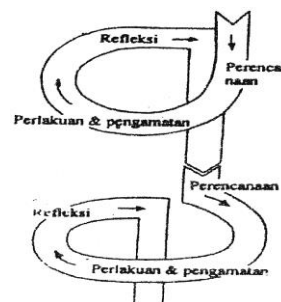
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil

Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII C di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 130), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik).



Gambar 2. Model Penelitian Kelas Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2013: 137)

Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan penelitian ini meliputi empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi. Tahapan-tahapan ini akan dilakukan pada setiap siklus. dalam penelitian ini terdapat dua siklus yakni siklus I dan siklus II. setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Yogyakarta 1 yang beralamat di di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Tepatnya di jalan Magelang Km. 4,4 Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C MTs Negeri Yogyakarta 1 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran IPS, penentuan kelas juga sesuai pertimbangan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VII.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan observasi, pengisian angket, tes dan dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar angket dan soal tes. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) yang dilakukan guru. Pedoman observasi berupa lembaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran di kelas. Lembar angket digunakan sebagai pedoman untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah tindakan penerapan model pembelajaran VAK. Lembar angket motivasi belajar siswa dibuat pernyataan sesuai dengan kisi-kisi dan siswa memberikan tanda *check* (√) untuk pernyataan yang dianggap sesuai. Penskoran pada angket tersebut adalah dengan alternatif pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Soal tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tes hasil belajar dilakukan diakhir setelah tindakan pada setiap siklus.

Teknik analisis data

a. Analisis kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model

Miles dan Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

b. Perhitungan Skor

Perhitungan angket dilakukan dengan menggunakan *presentages correction*. Besarnya nilai yang diperoleh siswa adalah dari skor maksimal ideal yang harusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100%. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2002: 102)

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Sedangkan perhitungan data hasil belajar siswa dapat diketahui dengan persentase ketuntasan dan rata-rata dari daftar nilai siswa. Persentase ketuntasan siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib,dkk; 2009:41)

P= Persentase

Rata-rata atau *mean* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Nana Sudjana, 2009: 109)

Keterangan: X = rata-rata (*mean*)

\sum = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. **Deksripsi Data Penelitian**

1) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

a) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai Tes	Siklus I			Kriteria Keberhasilan
	F	P	Rata-rata	
≥75	19	63,33	74,33	75
≤75	11	36,67		

Keterangan: F(frekuensi), P(Persentase)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 19 siswa (63,33%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 11 siswa (36,67%). Nilai 75 adalah kriteria ketuntasan minimal siswa di MTs Negeri Yogyakarta 1. Hasil tes setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang dapat

menguasai materi secara baik hingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (63,33%) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (36,67%). Hasil tes ini akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II, karena belum ada 75% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

b) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai Tes	Siklus I			Kriteria Keberhasilan
	F	P	Rata-rata	
≥75	25	83,33	80,67	75
≤75	5	16,67		

Keterangan: F(frekuensi), P(Persentase)

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa adanya tindakan siklus II hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai 75 adalah 5 siswa atau sebesar 16,67% dari 30 siswa. Sedangkan yang telah mencapai nilai 75 sebanyak 25 siswa atau 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik. Penerapan model pembelajaran VAK dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%.

2) Data Hasil Motivasi Belajar IPS Siklus I dan Siklus II

a) Hasil Motivasi Belajar IPS Siklus I

Tabel 7. Hasil Motivasi Belajar IPS yang diperoleh dari angket Siklus I

N o.	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1.	Rasa Senang dan Puas Siswa dalam mengerjakan tugas	74,79	Tinggi
2.	Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	74,44	Tinggi
3.	Perhatian Siswa terhadap pelajaran	74,58	Tinggi
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	74,72	Tinggi
5.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	74,86	Tinggi

Tabel 8. Rata-rata Hasil Motivasi Belajar IPS yang diperoleh dari Angket Siklus I

Siklus I	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
74,71%	75%	Belum Berhasil

Dari tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VII C yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I belum optimal. Terlihat pada saat tindakan siklus I rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 74,71%. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang diajarkan dengan model pembelajaran VAK

belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Adapun persentase tiap indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS siklus I yaitu rasa senang dan puas siswa dalam mengerjakan tugas 74,79%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas 74,44%, perhatian siswa terhadap pelajaran 74,58%, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru 74,72% dan semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya 74,86%.

b) Hasil Motivasi Belajar IPS Siklus II

Tabel 9. Hasil Motivasi Belajar IPS yang diperoleh dari angket Siklus II

N o.	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1.	Rasa senang dan puas siswa dalam mengerjakan tugas	85,83	Sangat Tinggi
2.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	86,94	Sangat Tinggi
3.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	84,79	Sangat Tinggi
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	87,78	Sangat Tinggi
5.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	83,47	Sangat Tinggi

Tabel 10. Rata-rata Hasil Motivasi Belajar IPS yang diperoleh dari angket Siklus II

Siklus II	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
85,5%	75%	Berhasil

Dari tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VII C yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I sudah optimal. Terlihat pada saat tindakan siklus II rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 85,5%. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang diajarkan dengan model pembelajaran VAK dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Adapun persentase tiap indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS siklus II yaitu rasa senang dan puas siswa dalam mengerjakan tugas 85,83%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas 86,94%, perhatian siswa terhadap pelajaran 84,79%, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru 87,78% dan semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya 83,47%.

Pembahasan

a. Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik)

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran VAK di kelas VII C MTs Negeri Yogyakarta 1 yang bertujuan

untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari satu pertemuan.

Penerapan model pembelajaran VAK pada siklus I berjalan kurang optimal, pada siklus I Guru sudah mengondisikan siswa tetapi belum secara personal. Sehingga masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, masih terdapat salah satu siswa yang mendominasi dalam kelompok yang terpenting tugas terselesaikan sehingga belum tentu semua anggota kelompok sudah jelas dengan materi yang terdapat dalam tugas kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari (DePorter 2003: 112), kelemahan dari model pembelajaran VAK yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

Siklus II berjalan lebih lancar dari pada siklus I, guru melakukan semua langkah pembelajaran dengan baik. Guru terus memotivasi siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran. Guru juga sudah

mengondisikan siswa secara personal dengan mendatangi setiap kelompok. Siswa dalam kegiatan kelompok dalam mengerjakan tugas juga terpantau dengan baik dan terdapat kuis tebak gambar sehingga siswa senang, aktif dan antusias untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dan melakukan semua tugasnya dengan baik

b. Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik)

Pelaksanaan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS diukur dengan menggunakan angket. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari jawaban angket motivasi belajar sesudah tindakan siklus I maupun II dinyatakan berhasil apabila motivasi belajar telah mencapai rata-rata 75%

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa sesudah tindakan siklus I adalah 74,71%. Pada siklus II secara umum

motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS meningkat dengan rata-rata 85,5%. Pada siklus II ini tindakan dinyatakan berhasil karena kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan sebesar 75% sedangkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang berada dalam kategori tinggi telah mencapai lebih dari 75%.

Keberhasilan pada siklus II ini didorong oleh peran guru selain karena motivasi tersebut tumbuh sendiri dari dalam diri siswa. Guru terus mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Saat siswa sedang mengerjakan tes, guru selalu mendorong siswa untuk mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada temannya dan mendorong siswa untuk bersaing dalam hal nilai. Guru juga memberi pujian dan hadiah pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pemberian hadiah, pujian, dan mendorong siswa untuk bersaing menurut Sardiman (1996: 91-93) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik)

Pelaksanaan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) terbukti

dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil tes belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tes yang digunakan merupakan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal, tiap soal mempunyai skor 10. Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 19 siswa (63,33%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa (36,67%). Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus I motivasi siswa dalam belajar masih rendah, kurang memperhatikan materi yang disampaikan, kurang berperan aktif dalam tugas kelompok. Permasalahan tersebut menyebabkan pemahaman siswa mengenai materi masih kurang, sehingga hasil belajar siswa juga ikut rendah. Siswa tidak dapat mengerjakan soal tes dengan baik karena tidak memahami materi.

Permasalahan yang terjadi pada siklus II diatasi oleh peneliti dan guru agar siklus II lebih baik. Guru dan peneliti mengatasi masalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat menyerap materi lebih baik, guru

mengajak belajar sambil bermain melalui kuis tebak gambar dengan mengamati gambar bisa menyebutkan nama, pengertian dan fungsi gambar yang ditunjukkan serta mengajak siswa untuk bersaing dalam nilai. Menurut Sardiman (2012: 93) saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa. Persaingan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari pada siklus I. Siswa yang mencapai KKM pada siklus ini sebanyak 25 siswa (83,33%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (16,67%). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara bersamaan menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai teori Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 32) motivasi sebagai upaya untuk meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan dan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) pada

mata pelajaran IPS di kelas VII C MTs Negeri Yogyakarta 1 dapat dilakukan dengan dengan media *powerpoint*, menyusun gambar, diskusi, presentasi dan kuis tebak gambar. Pembelajaran VAK yang disertai dengan dengan media *powerpoint*, menyusun gambar, diskusi, presentasi dan kuis tebak gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS.

Penerapan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan rata-rata indikator motivasi pada tiap siklusnya hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Pada siklus I skor rata-rata indikator motivasi sebesar 74,71%, kemudian meningkat 10,79% pada siklus II menjadi 85,5%. Jadi penerapan model pembelajaran VAK terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Penerapan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM hingga

mencapai kriteria keberhasilan tindakan, dimana KKM mata pelajaran IPS di MTs N Yogyakarta 1 yaitu 75. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa (63,33%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa (36,67%) dari 30 siswa, kurang 11,67% lagi untuk mencapai tingkat kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus II siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 25 siswa (83,33%) dan siswa yang belum memenuhi K5er4KM sejumlah 5 siswa (16,67%), yang artinya 83,33% dari jumlah keseluruhan siswa sudah mencapai KKM dan kriteria keberhasilan tindakan. Jadi Penerapan model pembelajaran VAK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

a. Bagi Guru

Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan yaitu guru hendaknya mengondisikan siswa secara personal dengan mendatangi setiap kelompok ketika kegiatan diskusi dan mngerjakan tugas kelompok sehingga

bisa memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih berpartisipasi aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan jangan malu-malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat kepada guru atau teman lain. Belajar lebih giat lagi agar hasil belajar selalu baik dan bisa mempertahankan hasil yang sudah diperoleh.

c. Bagi Sekolah

Sekolah alangkah baiknya untuk dapat memberikan banyak pelatihan dan juga seminar-seminar pendidikan bagi guru, sehingga keprofesionalan serta keterampilan guru dalam mengajar akan selalu meningkat dan berkembang seiring perkembangan kurikulum dan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki (2003). *Quantum Learning: Unleaashing The Genius In You (Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Mnyenangkan)*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Mendiknas. (2003). *UU SISDIKNAS 2003*. Jakarta: Sinar GrafikaNana

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sardiman A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya

<http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/02/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-menangis-saat-terjaring-razia>
Diakses 16 Agustus 2015

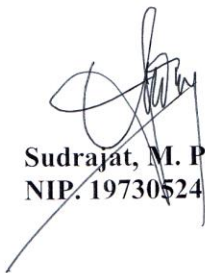
Yogyakarta, 28 September 2015
Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Reviewer



Saliman, M. Pd
NIP. 19660803 199303 1 001



Sudrajat, M. Pd
NIP. 19730524 200604 1 002